

ABSTRAK

Talitha Shula Maritza, *Sarana Transportasi Layak Anak: Studi Implementasi Perda Kota Banjarmasin Nomor 15 Tahun 2015 Tentang Pengembangan Kota Layak Anak*, Skripsi, Pembimbing Ahmad Muhajir, PhD, pada Program Studi Hukum Tata Negara (*Siyasah Syar'iyah*), Fakultas Syariah, UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: Transportasi Layak Anak, Kota Layak Anak, Perda Nomor 15 Tahun 2015, Implementasi Kebijakan, Kota Banjarmasin.

Skripsi ini mengangkat penyediaan sarana transportasi layak bagi anak-anak sebagai salah satu wujud perlindungan anak yang diatur dalam Perda Kota Banjarmasin Nomor 15 Tahun 2015 tentang Pengembangan Kota Layak Anak (KLA). Fokus penelitian ini adalah menelaah ketersediaan dan kualitas transportasi layak anak di Kota Banjarmasin sebagai bentuk nyata implementasi Perda tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum empiris dengan pendekatan sosiologi hukum. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan 2 responden dan 35 informan, observasi lapangan selama satu bulan, serta dokumentasi. Responden dan informan berasal dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Banjarmasin, Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin, pengemudi angkutan pelajar, guru, pengasuh panti asuhan, dan pelajar pengguna layanan. Data dianalisis secara kualitatif untuk mengevaluasi implementasi Peraturan Daerah dalam aspek transportasi.

Penelitian ini menemukan dua hal utama. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Banjarmasin telah menyediakan tiga jenis transportasi layak anak untuk sekolah sesuai Perda Nomor 15 Tahun 2015, yaitu Bus Trans Banjarmasin (tarif pelajar), angkutan khusus bagi pelajar dan penyandang disabilitas, serta bus sekolah gratis. Namun, layanan ini masih terbatas dalam hal jangkauan wilayah, armada, dan hari operasional. Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa transportasi sudah memenuhi sebagian standar pelayanan minimal seperti keamanan dan keterjangkauan, tetapi masih kurang dalam kenyamanan, keselamatan, dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Peningkatan sarana diperlukan agar transportasi benar-benar aman, nyaman, dan inklusif sesuai prinsip Kota Layak Anak.